

20 Halaman
Terbit Setiap Senin

16 Desember 2019
No. 50 TAHUN LV



CONTACT PERTAMINA
1500 000

PERTAMINA

energiá

weekly



ENERGI UNGGUL INDONESIA MAJU





Pojok Manajemen

BUDI SANTOSO SYARIF
DIREKTUR PENGOLAHAN
PT PERTAMINA (PERSERO)

PERTAMINA KEMBANGKAN BIOREFINERY

Pengantar redaksi :

Sebagai bentuk komitmen dalam menyediakan bahan bakar lingkungan sekaligus menciptakan ketahanan energi nasional, Pertamina kini tengah mengembangkan kilang ramah lingkungan atau yang dikenal dengan *biorefinery*. Berikut penjelasan **Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif** tentang *biorefinery* tersebut dalam acara media briefing belum lama ini.

Bisa dijelaskan latar belakang mengapa Pertamina mengembangkan *biorefinery*? Indonesia ikut melakukan ratifikasi Paris Agreement pada tahun 2016 terkait pengurangan emisi global sehingga dengan begitu turut berkewajiban meningkatkan pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT). Target pemerintah Indonesia adalah pemanfaatan EBT di tahun 2025 bisa mencapai 23%. Pertamina sebagai perusahaan energi ikut andil dalam pengembangan EBT, misalnya geotermal (panas bumi) dan minyak nabati.

Terkait dengan geotermal, saat ini Pertamina memang sudah cukup *established* untuk memanfaatkan EBT jenis ini, namun untuk minyak nabati belum cukup dikembangkan dan dieksploitasi padahal sumber minyak nabati di Indonesia sangat melimpah. Apabila Pertamina mampu mengolah minyak nabati menjadi *green fuel* atau bahan bakar nabati (BBN), hal itu tentu akan meningkatkan *competitive advantage* Pertamina khususnya dan Indonesia umumnya dalam mengolah sumber daya domestik menjadi energi nasional.

Bagaimana mengembangkan proses *biorefinery*? Dimana rencana pengembangannya? Pengembangan *biorefinery* itu sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu Co-Processing dan *Standalone*. Keduanya memiliki konsep yang berbeda.

Co-processing adalah dimana minyak nabati seperti CPO (*Crude Palm Oil*) dicampur dengan bahan baku fosil (pencampuran sekitar 5%-20%) dan kemudian secara bersama-sama diolah di kilang *existing* menjadi *green fuel* atau BBN. Sedangkan *Standalone* adalah dimana minyak nabati CPO secara 100% diolah langsung menjadi *green fuel* atau BBN tanpa pencampuran bahan baku fosil.

Co-processing sudah dilakukan uji coba di Kilang RU II Dumai dan RU III Plaju. Di kilang RU II Dumai, CPO diolah bersama dengan *stream fossil* kilang menghasilkan *green diesel* dan di kilang RU III Plaju CPO diolah bersama dengan *stream fossil* kilang menghasilkan *green gasoline*. Hal itu menjadi bukti bahwa secara teknologi, Pertamina siap untuk mengembangkan BBN.

Selanjutnya untuk *standalone*, karena membutuhkan teknologi khusus, akan dibangun kilang baru yang saat ini masih sedang dalam tahap desain. Rencananya kilang baru *standalone* ini akan dibangun di lokasi kilang RU III Plaju dan akan mampu mengolah CPO 100% dengan kapasitas olah 20 ribu barrel per hari atau sekitar 1 juta ton CPO per tahun.

Kapan program ini akan selesai untuk selanjutnya siap digunakan? Program *biorefinery* ditargetkan tuntas pada tahun 2024 sejalan dengan memasuki era baru yaitu Indonesia hijau.

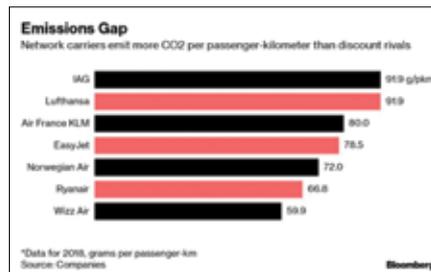
Selain menjaga ketahanan energi nasional, apa manfaat lain dari pengembangan produk program *biorefinery*? Program pengembangan BBN tentu memiliki banyak dampak positif. Pengolahan minyak sawit menjadi BBN tentunya akan mengubah (*shifting*) pola produksi energi nasional, dari sebelumnya *foreign supply* menjadi *domestic supply*. Pengembangan BBN juga akan mendukung program

AVIATION GREEN DEAL

Rencana European Union (EU) untuk segera menerapkan kebijakan pengenaan pajak atas penggunaan kerosene pada bisnis penerbangan atau dikenal dengan Aviation Green Deal mendapatkan penolakan keras dari mayoritas pemilik maskapai. Sesuai rilis yang diterbitkan oleh EU, kebijakan tersebut sebenarnya bertujuan untuk menurunkan emisi karbon yang dihasilkan dari pesawat-pesawat yang melayani rute penerbangan internasional. Namun, para pemilik maskapai berpendapat bahwa yang lebih efektif saat ini adalah dukungan global agar maskapai melakukan investasi untuk pengembangan teknologi bahan bakar yang ramah lingkungan dan pesawat bertenaga listrik.

Berdasarkan riset International Civil Aviation Organization (ICAO), dunia penerbangan internasional diprediksi akan berkontribusi sebagai penghasil CO₂ terbesar di tahun 2050. Hal tersebut diperkirakan terjadi apabila para pemangku kepentingan tidak berupaya melakukan pengembangan energi alternatif di dunia aviasi. Menghadapi kondisi tersebut, dua produsen pesawat terbesar di dunia, Airbus dan Boeing sudah melakukan persiapan untuk mengembangkan teknologi pesawat yang ramah lingkungan. Airbus memproyeksikan akan memproduksi pesawat niremisi pada tahun 2030, sedangkan Boeing menargetkan pada 2050 mereka mampu menghasilkan teknologi pesawat dengan tingkat emisi 50 persen lebih rendah daripada data yang berlaku saat ini.

Grafik terlampir menunjukkan kandungan CO₂ per penumpang-kilometer dari masing-masing maskapai. Hal tersebutlah yang menyebabkan timbulnya pertentangan



antarmaskapai karena beberapa diantaranya menggunakan isu lingkungan tersebut untuk menyerang dan mengalihkan perhatian penumpang dari kompetitor. Di samping masalah persaingan yang timbul, maskapai sebenarnya sudah melakukan beberapa terobosan untuk menurunkan kadar CO₂ dari penerbangan mereka. Misalnya, mereka melakukan penanaman pohon sambil terus mengupayakan campuran bahan bakar yang ramah lingkungan dengan mencampur kerosene dan bahan bakar biomassa serta pengoptimalan hidrogen berbahan dasar air. Namun, upaya-upaya tersebut masih terkendala karena harganya tidak kompetitif dibandingkan dengan kerosene.

Menurut Chief Executive Officer dari International Air Transport Association (IATA) Alexandre de Juniac, pada prinsipnya maskapai sepakat untuk ambil bagian dalam penyusunan Aviation Green Deal asalkan opsi pengenaan pajak kerosene tidak masuk ke dalam kebijakan tersebut. IATA juga berharap adanya kontribusi pemerintah dan perusahaan minyak dan gas global dalam menciptakan bahan bakar yang ramah lingkungan untuk mendukung kelangsungan bisnis penerbangan. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber: Investor Relations - Corporate Secretary

POJOK MANAJEMEN: PERTAMINA KEMBANGKAN BIOREFINERY

< dari halaman 2

pemerintah untuk mencapai target bauran EBT nasional. Selain itu, produk yang dihasilkan dari *biorefinery* memiliki kualitas yang sangat tinggi serta ramah lingkungan.

Green diesel yang dihasilkan dari pengolahan CPO melalui teknologi *standalone* akan memiliki nilai *cetane number* (CN) yang sangat tinggi hingga mencapai 70 (dibandingkan dengan diesel konvensional atau biodiesel FAME yang hanya memiliki CN 50). Selain itu, sulfur yang ada di dalam produk *green diesel* juga sangat rendah hingga kurang dari 1 ppm. *Green diesel* juga sangat stabil bila dibandingkan FAME Biodiesel yang saat ini digunakan, sehingga akan sangat aman bagi *performance* mesin kendaraan.

Secara emisi, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan emisi gas yang dihasilkan untuk memproduksi *green diesel* jauh lebih rendah dibandingkan emisi yang dihasilkan untuk memproduksi diesel konvensional ataupun FAME Biodiesel.

Adakah tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pengembangan program ini dan apa solusinya? Pertama,

tantangan yang dihadapi dalam pengembangan *biorefinery* adalah tentunya dari sisi *raw material supply*. Bahan baku untuk *biorefinery* adalah minyak sawit yang dihasilkan dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS), sedangkan lokasi PKS yang ada di Indonesia tersebar sehingga sulit secara logistik. Kedua, kebutuhan investasi cukup besar, khususnya untuk *biorefinery* jenis *standalone*. Hal tersebut karena teknologi dan proses pengolahan minyak nabati sangat berbeda dengan pengolahan minyak *fossil (crude)*. Ketiga, dari sisi harga bahan baku, *crude palm oil* (CPO) cenderung memiliki harga lebih tinggi dibandingkan harga *crude oil* sehingga secara ekonomi pengolahan minyak nabati menjadi BBN ini cenderung belum menarik. Oleh karena itu, perlu insentif agar pengembangan BBN ini bisa menarik secara ekonomi dan digunakan banyak orang. •STK

EDITORIAL

Pers, Mitra Strategis Pertamina

Sebagai perusahaan, kita perlu memberikan informasi yang utuh dan benar tentang kinerja kita kepada masyarakat. Untuk itu, kita memerlukan partner yang bisa menyebarkan informasi tersebut secara masif, cepat, dan valid. Di sinilah, media massa dapat menjadi jembatan informasi perusahaan kepada masyarakat secara utuh dan berimbang.

Kata-kata itu diungkapkan Baihaki Hakim, Direktur Utama Pertamina periode Februari 2000–September 2003, dalam suatu kesempatan bincang-bincang dengan *Energia* di rumahnya yang asri di bilangan Kuningan, Jakarta, awal November lalu.

Itulah ide awal Baihaki menginisiasi sebuah perhelatan apresiasi untuk insan pers Indonesia, bertajuk Pertamina Press Award (PPA), 18 tahun yang lalu. Namun, Baihaki menegaskan, PPA bukanlah sekadar pemberian *reward* kepada insan pers, namun ada sebuah *grand design*. Menurutny, PPA menjadi sarana untuk meningkatkan literasi para wartawan pada proses bisnis Pertamina, mulai dari hulu hingga hilir. Dengan demikian, insan pers mampu menyajikan karya jurnalistik yang objektif, *fair*, dan berimbang. Dampak positifnya, karya jurnalistik yang dihasilkan para insan pers dapat berkontribusi dalam memberikan informasi dan edukasi kepada publik terkait peran Pertamina dalam membangun kemandirian dan ketahanan energi nasional.

Tahun berganti, PPA yang setiap tahun diselenggarakan berubah nama menjadi Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) sejak 2009. Antusiasme insan pers mengirimi karya-karyanya untuk dinilai oleh dewan juri yang berkompeten di bidangnya pun semakin tinggi. Tahun ini, tercatat 2.214 karya jurnalistik masuk ke meja panitia AJP, meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 2.084 karya.

Animo yang bagus ini menjadi salah satu bukti bahwa informasi yang disampaikan Pertamina kepada insan pers memiliki *news value* tinggi sehingga mereka dengan sukarela memublikasikannya secara luas. Masyarakat Indonesia pun makin memahami proses bisnis dan kiprah Pertamina sebagai BUMN yang diamanatkan untuk mengelola energi nasional.

Semoga hubungan baik dengan insan pers tersebut dapat terus terjaga. Karena bagaimanapun, terjaganya simbiosis mutualisme ini akan berdampak baik tidak hanya bagi Pertamina dan insan pers, tetapi juga akan berdampak positif bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Harus diakui, insan pers adalah salah satu mitra strategis BUMN ini. •

HUT KE-62 PERTAMINA, SELURUH JAJARAN HARUS MAKIN SOLID HADAPI TANTANGAN

JAKARTA - Perjalanan Pertamina sebagai pengelola energi nasional ke depan tidaklah mudah karena tantangan bisnis semakin dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, seluruh jajaran Pertamina harus bisa saling menguatkan dan solid dalam menghadapi tantangan tersebut.

Hal itu diungkapkan Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama saat memberikan sambutan pada puncak peringatan HUT ke-62 Pertamina bertema Energi Unggul Indonesia Maju, di lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Selasa (10/12).

Menurut Basuki, semua pencapaian yang telah diraih Pertamina selama 62 tahun ini merupakan kado indah tidak hanya bagi seluruh insan Pertamina, namun juga bagi Indonesia. Hal tersebut terwujud berkat semangat dan tujuan yang sama dalam menjadikan Pertamina menjadi lebih baik lagi sesuai dengan visinya menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia.

"Saya yakin dengan kekompakan dan kerja sama kita semua. Tantangan ke depan pasti banyak, tapi mari kita memandang tantangan ini sebagai bagian dari peluang dan menjadi pengingat bahwa kita perlu bekerja sama dengan baik. Saya yakin dengan ridho Tuhan bisa membawa Pertamina menjadi perusahaan kelas dunia," ujarnya di hadapan Wakil Menteri BUMN I Budi Gunawan Sadikin, Plt Dirjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Djoko Siswanto, seluruh jajaran komisaris dan direksi, serta insan Pertamina.

Apresiasi untuk seluruh insan Pertamina juga disampaikan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati. "Semua pencapaian yang diraih Pertamina selama 62 tahun menjadi salah satu bukti bahwa BUMN ini telah menjalankan tugasnya dengan baik," tukasnya.

Namun demikian, Nicke mengingatkan, sebagai satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang energi, Pertamina menjadi tumpuan harapan seluruh lapisan masyarakat Indonesia dalam memenuhi ketersediaan energi. "Karena menjadi satu-satunya 'anak kandung' di bidang energi, konsekuensinya kita harus mampu memenuhi harapan tersebut, tentunya dengan dukungan dari seluruh pihak, khususnya dari insan Pertamina," tegasnya.

Dalam kesempatan itu, Nicke juga menyampaikan berbagai pencapaian telah dilakukan Pertamina dalam satu tahun terakhir. Di bidang hulu, tahun ini Pertamina melakukan 315 pengeboran sumur pengembangan. "Sebanyak 121 di antaranya adalah sumur pengembangan di blok Mahakam. Hal ini menunjukkan bahwa kita berupaya maksimal menahan *decline rate* yang terjadi di sumur-sumur *mature* di blok tersebut. Ketika mulai alih kelola pada 2018, *decline rate* Blok Mahakam mencapai 57%. Saat ini hanya 25% dan tahun depan kita maksimalkan menjadi 0%. Ini adalah pencapaian bagi kita yang banyak mengelola sumur-sumur yang telah beroperasi lebih dari 30 tahun," paparnya.

Selain itu, di luar negeri, melalui anak perusahaan PT Pertamina Internasional EP (PIEP), operasi Pertamina sudah mencapai 13 negara dengan hasil produksi minyak mentah keseluruhan mencapai 101 ribu barel per hari.

Di bidang pengolahan, tahun ini *intake* dan *production* kilang Pertamina mengalami peningkatan. "*Unscheduled shut down* kilang juga menurun. Hal ini mempengaruhi penurunan impor produk BBM hingga 7%. Walaupun kapasitas kilang kita masih lama, tapi produksi kita meningkat. Hal tersebut terbukti mulai Maret 2019 kita sudah tidak impor solar dan mulai April 2019 kita tidak impor avtur. Pengurangan impor tersebut menghasilkan penghematan devisa negara mencapai sekitar Rp 31 triliun," jelasnya.

Selain itu, Pertamina melalui kilang Dumai dan Plaju sudah bisa menghasilkan biodiesel sebagai dukungan terhadap program pemerintah dalam menerapkan mandatori B20 dan B30 sehingga bisa menurunkan impor solar.

Di bidang MP2, program strategis kilang nasional juga mengalami perkembangan yang bagus pada tahun ini. "Tadi pagi, progress pembangunan kilang RDMP Balikpapan sudah mencapai 10%. Ini berarti sudah sesuai dengan target yang kita tetapkan sehingga diharapkan bisa selesai pada 2023," ungkap Nicke.

Setelah melakukan kesepakatan penerapan Dual FEED Competition (DFC) dengan dua konsorsium besar, program RDMP Balongan yang tadinya ditargetkan selesai pada 2023, akan diselesaikan dalam pertengahan 2022. Untuk kilang Tuban, Pertamina juga mendapat izin untuk melakukan reklamasi 200 hektar agar proyek kilang tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Sedangkan terkait program RDMP Cilacap, Pertamina berharap pada pertengahan Januari 2020 ada kesepakatan baru dengan Aramco. "Ada atau tidak ada *partner*, program RDMP Cilacap harus tetap berjalan sesuai rencana karena kilang ini merupakan *backbone* kilang kita dengan sepertiga produk BBM nasional diproduksi dari kilang Cilacap," tegasnya.

Di bidang pemasaran retail, digitalisasi SPBU meningkatkan transparansi dan keakuratan data pasokan dan konsumsi BBM di setiap SPBU. Tak hanya itu, berkat data yang *realtime*, kepastian stok pun bisa dikelola lebih efisien. Hingga 2019 Pertamina sudah mengintegrasikan lebih dari 2.400 SPBU Digital dan dilengkapi dengan implementasi aplikasi myPertamina sejalan dengan *lifestyle* digitalisasi.

"Produk pelumas Pertamina juga sudah merambah ke 17 negara dan produk aviasi Pertamina sudah tersedia di 60 negara," tambah Nicke.

Di bidang logistik, *supply chain* dan infrastruktur, Pertamina juga membangun 50 lokasi TBBM, Terminal LPG dan DPPU di *airport* perintis di Indonesia Timur. "Kita akan mulai membangun pipa BBM di jalan tol dengan memanfaatkan *Right of Way* milik Wilka, Jasa Marga, dan PGN sehingga keandalan pasokan dapat terjamin," tukasnya.

Di bidang manajemen aset, Pertamina telah mampu menginventarisasi lengkap data aset secara detail mencapai 48% dan hal itu akan terus dilanjutkan hingga 100%. "Kita juga melakukan *topping off* gedung Grha Pertamina," jelasnya.

Di bidang SDM, Pertamina bekerja sama dengan RuangGuru mampu mencapai 1,4 juta jam *e-learning*. "Ini pencapaian luar biasa sebagai salah satu upaya pengembangan kualitas SDM kita. Semoga tahun depan lebih bagus lagi," imbuh Nicke.

Selain itu, Pertamina selalu berupaya menjaga keselamatan kerja dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Pertamina Group meraih 41 penghargaan dalam ajang Penganugerahan Penghargaan Keselamatan Minyak dan Gas Bumi (Migas) tahun 2019 kategori pembinaan keselamatan migas dan kategori tanpa kehilangan jam kerja sebagai akibat kecelakaan.

Di akhir sambutannya, Nicke menyampaikan empat pesan utama dari Presiden Joko Widodo kepada seluruh insan Pertamina. *Pertama*, harus mampu menekan impor dengan melakukan berbagai inovasi dan pengembangan teknologi. *Kedua*, meningkatkan ekspor dengan memaksimalkan potensi bisnis yang dimiliki Pertamina. *Ketiga*, melakukan efisiensi di segala bidang. *Keempat*, memastikan program pembangunan kilang strategis nasional berjalan sesuai rencana sebagai antisipasi terhadap peningkatan konsumsi energi dan tantangan bisnis ke depan yang lebih dinamis. ^{STK}





FOTO: PW

Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama bersama Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati serta jajaran komisaris serta direksi Pertamina melakukan seremonial penekanan tombol pada peringatan HUT ke-62 Pertamina, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Selasa (10/12).



FOTO: PW

Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama saat memberikan sambutan pada puncak peringatan HUT ke-62 BUMN bertema Energi Unggul Indonesia Maju, di lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Selasa (10/12).



FOTO: PW

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati memberikan sambutan pada puncak peringatan HUT ke-62 BUMN bertema Energi Unggul Indonesia Maju, di lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Selasa (10/12).



FOTO: PW

Tepat di hari jadi ke-62, Pertamina meraih dua penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Rekor tersebut diserahkan oleh pendiri MURI Jaya Suprana kepada Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, di Lantai Mezzanine Kantor Pusat Pertamina, Selasa (10/12). *Pertama*, rekor MURI diberikan kepada Pertamina yang mengadakan pelatihan secara serentak untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lokasi terbanyak. *Kedua*, rekor MURI diberikan kepada Pertamina sebagai BUMN pertama yang memperoleh sertifikat ISO 55001.



FOTO: AP

Jajaran komisaris dan direksi Pertamina beserta seluruh insan Pertamina joget bersama dalam acara HUT ke-62 Pertamina, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Selasa (10/12).



FOTO: AP

Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini foto bersama *local hero* kategori hijau usai memberikan penghargaan. Dalam puncak perayaan HUT ke-62 Pertamina yang diadakan di Lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Selasa (10/12), Pertamina kembali memberikan penghargaan kepada *local hero* yang menginspirasi masyarakat. Penghargaan program *local hero* tahun ini terbagi dalam lima kategori, yaitu kategori berdikari, kategori sehat, kategori hijau, kategori cerdas, dan kategori kemitraan.



FOTO: AP

Salah satu insan Pertamina asyik menggoreskan warna favorit di *Mural Wall Painting*. Selain *Mural Wall Painting*, beragam aktivasi menarik perhatian insan Pertamina yang hadir di lantai Ground Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Selasa (10/12). Mulai dari *Silent Karaoke*, Pertamina Pintar hingga *Infinity Photobooth* menjadi tempat favorit insan Pertamina mengekspresikan diri.



FOTO: AP

Bertepatan dengan HUT ke-62, Pertamina membuka kembali Bright Store di Kantor Pusat Pertamina dengan memberikan pembaruan dalam pelayanan, Selasa (10/12). Seremonial pembukaan kembali Bright Store dilakukan dengan pemotongan pita oleh Direktur Utama PT Pertamina Retail Sofyan Yusuf disaksikan Direktur Manajemen Aset Pertamina sekaligus sebagai Komisaris PT Pertamina Retail M. Haryo Yuniarto.



FOTO: AP

Perayaan HUT ke-62 di Kantor Pusat Pertamina juga memberikan kesempatan kepada insan Pertamina untuk melakukan tes kesehatan, Selasa (10/12). Di stan tersebut, para pengunjung bisa melakukan tes kesehatan dasar seperti pengecekan kolesterol, gula darah, dan tekanan darah.



FOTO: AP

Di akhir acara, para pekerja Pertamina yang hadir dalam puncak perayaan HUT ke-62 Pertamina dihibur oleh penampilan dari Kahitna, Selasa (10/12).

SEMARAK HUT KE-62 PERTAMINA DI BERBAGAI WILAYAH

Dalam rangka memperingati HUT ke-62, Pertamina di berbagai unit operasi dan anak perusahaan mengadakan beragam kegiatan. Selain bentuk rasa syukur, kegiatan-kegiatan tersebut diadakan untuk lebih menguatkan jalinan silaturahmi dengan masyarakat sekitar wilayah operasinya.



FOTO: AND

Officer Partnership Program Implementation & Collection Edward Manao Siahaan memberikan potongan nasi tumpeng kepada PLUT KUMKM Harry Araiyanto sebagai tanda dibukanya program pelatihan bersama Rumah Kreatif BUMN di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Selasa (10/12/2019). Acara ini diikuti oleh 50 UKM binaan RKB Pertamina Palangkaraya.



FOTO: MOR III

Menggandeng APM Honda Motor wilayah Cianjur, Pertamina MOR III menggelar edukasi kepada konsumen setia BBM untuk menggunakan energi berkualitas. Selain edukasi, dalam rangkaian program Hari Ulang Tahun ke-62 Pertamina, perusahaan energi ini memberikan sejumlah program, mulai dari *cashback* hingga *grand prize* 1 unit sepeda motor bagi konsumen yang beruntung.



FOTO: RU V

Dalam rangka memeriahkan HUT ke-62 Pertamina, Pertamina RU V mengadakan Turnamen Catur se-Kalimantan Timur selama dua hari, (7-8/12/2019). Ratusan peserta berlomba-lomba menjadi yang terbaik di lomba yang digelar di Banua Patra. Turnamen ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori senior dan junior. Turnamen Catur ini dibuka oleh Manager TA (Turn Around) RU V Agus Wurlianto.



FOTO: MOR VII

Dalam rangka memeriahkan hari jadi ke-62, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) VII menggelar Bright Gas Senam Kreasi Tobelo Competition, pada Jumat (6/12). Ratusan orang larut dan ikut bergembira dengan lantunan irama musik Tobelo yang disuguhkan oleh 15 tim berbeda. Tim asal Pemkot Makassar berhasil keluar menjadi juara 1 dalam kompetisi ini disusul dengan Persit XIV Hasanuddin sebagai juara 2 dan Polrestabas Makassar sebagai juara 3. Sedangkan yang meraih juara harapan 1 adalah Pertamina Putra, disusul dengan Hiswana Migas sebagai juara harapan 2 dan Kalla Devcon menempati juara harapan 3. Untuk kategori Best Costume berhasil diraih oleh Komando Operasi Angkatan Udara II dan Juara Favorit diraih oleh Pertamina Putri.



Pada Jumat (6/12), General Manager Pertamina MOR V Werry Prayogi beserta jajaran tim manajemen dan pekerja melakukan kegiatan bersepeda dari kantor Pertamina MOR V Jagir menuju Ekowisata Mangrove Wonorejo, dilanjutkan dengan penanaman Mangrove. Dalam kesempatan tersebut, Pertamina menyumbangkan total 6.200 bibit Mangrove ke Ekowisata Wonorejo sebagai wujud rasa syukur pada HUT ke-62 Pertamina.



Sebagai wujud rasa syukur menginjak usia ke-62 tahun, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III mengajak anak-anak yatim piatu dari 8 yayasan di sekitar kantor Pertamina MOR III untuk bersama-sama melaksanakan Khataman Al-Quran. Selain khataman Alquran, Pertamina juga berbagi berkah dengan pemberian bantuan bagi dua yayasan pendidikan.



Menyambut HUT ke-62, Pertamina mengadakan lomba senam aerobik diikuti sebanyak 90 tim, terdiri dari 60 tim putri dan 30 tim pria, di Kantor Pusat Pertamina, Jumat (6/12). Para peserta merupakan insan Pertamina yang berasal dari seluruh unit Pertamina se-Indonesia.



Jelang HUT ke-62 Pertamina, Pertamina Refinery Unit II Dumai selenggarakan khataman Alquran melibatkan 500 anak yatim piatu Kota Dumai. Sebanyak 200 panti asuhan diundang dalam kegiatan yang berlangsung di Masjid Al-Firdaus Komplek Pertamina Bukit Datuk Dumai, Rabu (4/12).



Sebanyak 400 insan Pertamina mendonorkan darahnya di Kantor Pusat Pertamina, Selasa (3/11). Kegiatan ini diadakan dalam rangka memperingati HUT ke-62 Pertamina sekaligus peringatan Hari AIDS Sedunia yang jatuh setiap tanggal 1 Desember.



FOTO: MOR III

General Manager Pertamina MOR III Tengku Fernanda bersama tim manajemen MOR III lainnya memberikan bingkisan spesial kepada pekerja yang baru tiba. Manajemen sudah siap sejak pagi dan menyambut pekerja di pintu masuk kantor sebagai bentuk apresiasi kepada seluruh pekerja Pertamina, terutama di wilayah MOR III.



FOTO: MOR VII

Pertamina MOR VII menyelenggarakan kegiatan khataman Alquran bertema "Menebar Energi Kebaikan Untuk Indonesia Maju" di Masjid Nurul Huda Kantor Unit Pertamina MOR VII, (4/12).



FOTO: MOR V

Pertamina MOR V Surabaya menggelar pelaksanaan donor darah yang bertemakan "GIVE BLOOD SAVE LIFE". Kegiatan tersebut serentak diadakan di 10 titik wilayah kerja MOR V, (3/12).



FOTO: MOR VII

Menyambut hari jadinya yang ke-62, Pertamina kembali melaksanakan kegiatan donor darah secara serentak di 72 titik di wilayah kerja yang tersebar di seluruh Indonesia, Selasa (3/12). 17 di antaranya dilaksanakan di wilayah kerja Pertamina MOR VII.



FOTO: RU VI

Menyemarakkan HUT ke-62, Pertamina RU VI menggelar berbagai event olahraga dan seni. Salah satunya, turnamen bola voli yang diselenggarakan di Lapangan Voli Desa Sukareja Kecamatan Balongan. Turnamen yang diikuti oleh 18 tim ini dari berbagai stakeholders dibuka oleh General Manager Pertamina Refinery Unit VI Balongan Nur Qadim, Senin (2/12).



FOTO: MOR IV

Pertamina MOR IV mengadakan kegiatan bakti sosial berupa donor darah, khitanan massal dan pengobatan gratis di tujuh lokasi kerja MOR IV, yang dilaksanakan sejak tanggal 16 November hingga puncaknya yaitu Kegiatan Donor Darah di Kantor Pertamina MOR I Semarang, Selasa (3/12).

35 Karya Jurnalistik Raih Penghargaan AJP 2019

Setelah melalui proses seleksi yang ketat terhadap 2.214 karya peserta Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) 2019, baik dari cetak, online maupun elektronik, akhirnya ditetapkan 35 pemenang dari 10 kategori yang diperlombakan. Penyerahan penghargaan dilakukan pada Malam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2019, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, (13/12).

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengucapkan selamat kepada pemenang dan berterima kasih atas kerja keras seluruh insan media selama ini dalam menghasilkan karya jurnalistik terbaik.

"Kami berharap penghargaan ini juga memberikan semangat kepada insan media lainnya untuk terus berkarya dalam menghasilkan tulisan dan pemberitaan yang berkualitas sehingga dapat mengedukasi dan bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia demi tercapainya cita-cita dalam mewujudkan ketahanan kemandirian dan kedaulatan energi bagi Indonesia," ujar Nicke.

Tahun ini, karya jurnalis Kompas.id, Abdullah Fikri Ashri berjudul "Bukan Gatot Kaca Mencari Energi untuk Negeri" dinobatkan sebagai pemenang Best of The Best AJP 2019. Menurut Ketua Dewan Juri AJP 2019 yang juga Ketua Dewan Pers Mohammad Nuh menyatakan feature cetak ini merupakan karya jurnalistik yang paling lengkap dengan penyajian fakta dan data yang komprehensif. Tulisan ini menyajikan tentang mengelola energi di dalam negeri.

"Leadnya langsung menggoda dengan sajian tentang kondisi lapangan minyak dengan peralatan pengeboran. Penulisnya mampu mengaitkan tantangan di lapangan dengan sebuah tulisan tentang tokoh pewayangan Gatot Kaca di lokasi itu. Data dan faktanya cukup lengkap dengan alur tulisan yang runtut. Dewan juri pun kemudian sepakat menetapkan karya ini sebagai Best of the best," jelas Mohammad Nuh.

Selain itu, dewan juri yang berasal dari berbagai disiplin keilmuan meliputi praktisi komunikasi dan jurnalistik, akademisi, pengamat migas serta praktisi fotografi tersebut juga menetapkan juara untuk masing-masing kategori.

Kategori Hardnews Media Cetak diraih Retno Ayuningtyas (Investor Daily) dengan karya berjudul "Pertamina Berpotensi Hemat US\$ 500 Juta Per Tahun". Kategori Feature Media Cetak diraih Yon Rizal Solihin (Harian Dumai Pos) dengan karya berjudul "Solusi Bernas Siasati Keterbatasan Energi Fosil dan Anjloknya Harga CPO".

Adapun kategori Feature Radio diraih oleh Moh Henri Prasetyo (El Shinta Semarang) dengan karya berjudul "Kendaraan Listrik Life Style Transportasi Masa Depan". Sementara untuk kategori Feature TV diraih Reza Helmi (Trans7) dengan judul karya "Swalayan Pertamina Digitalisasi SPBU".

Pada kategori Foto Essay diarah oleh Akbar Nugroho Gumay (Antara Foto) dengan karya berjudul "Keadilan Energi Untuk Warga Pedalaman Papua". Kategori Publikasi Olahraga diraih Katherinus Harley Ikhsan (Liputan.Com) dengan karya berjudul "Olahraga, Rute Pertamina Menuju Pasar Internasional". Sementara kategori Publikasi CSR diraih Aan Haryono (Sindonews.com) dengan karya "Memetik Madu Kehidupan di Tepian Sungai Jambangan."*PTM

Berikut daftar lengkap pemenang AJP 2019 untuk masing-masing kategori, sesuai dengan keputusan rapat pleno dewan juri yang dilaksanakan pada 5 Desember 2019 di Jakarta.



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati memberikan apresiasi kepada insan pers yang sudah memberikan dukungan kepada Pertamina melalui produk pemberitaan.



Corporate Secretary Pertamina Tajudin Noor memberikan laporan kegiatan Anugerah Jurnalistik Pertamina 2019, Jumat (13/10).

PEMENANG ANUGERAH JURNALISTIK PERTAMINA 2019

Kategori Hardnews Cetak

1. Retno Ayuningtyas - Investor Daily
2. David Eka Issetiabudi - Bisnis Indonesia
3. Nanang Wijayanto - Koran Sindo

Kategori Feature Cetak

1. Yan rizal Solihin - Dumai Pos News
2. Bambang Hendriyanto - Harian Dumai Pos
3. Suparman- Batam Pos

Kategori Feature Online

1. Abdullah Fikri Ashri - Kompas.id
2. Rio Indrawan - Dunia-energi.com
3. Dinda Wulandari - Bisnis Indonesia

Kategori Feature Radio

1. Moh Henri Prasetyo - Radio Elshinta Semarang
2. Achmad Aulia- Smartfm Palembang
3. Munzir Budiana RRI Banda Aceh

Kategori Feature TV

1. Reza Helmi - Trans 7
2. Zikri Maulana - Kompas TV Aceh
3. Dedi Rizky Ginting - Kompas TV Medan

Kategori Essay Foto

1. Akbar Nugroho Gumay - Antara Foto
2. Dhana Kencana - IDN Times
3. Aditia Noviansyah - Kumparan

Kategori Foto Pilihan Juri

1. Muctamir - Koran Sindo Makassar
2. Agoes Rudianto - The Diplomat
3. Oki Lukmansyah - Antara Foto
4. Rachmad YD - Antara Foto
5. Muhammad Ibnu Chazar - LKBN Antara/ Antara Foto
6. Rachmad YD - Antara Foto
7. M.Nurhadi - Harian Fajar
8. Oki Lukmansyah - Antara Foto
9. Muhammad Ibnu Chazar - LKBN Antara/ Antara Foto
10. Nur Chamim - Jawapos Radar Semarang

Kategori Olahraga Pertamina

1. Katherinus Harley Ikhsan - Liputan6.com
2. Hirwan Alfiansyah - Metro TV
3. Ahmad Garuda - Medcom.id

Kategori Publikasi CSR

1. Aan Haryono - Sindonews.com
2. Mhd. Febrinda Primadana - DAAI TV Medan
3. Khoiri Akhmedi - MNCTV

BEST OF THE BEST

ABDULLAH FIKRI ASHRI - KOMPAS.ID



FOTO: TA

Direktur Utama Pertamina Periode 2000 - 2003 Baihaki Hakim menerima penghargaan *Lifetime Achievement* yang diserahkan oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati didampingi oleh Ketua Dewan Pers Mohammad Nuh, Jumat (13/12).



FOTO: AND

Salah satu jurnalis yang hadir dalam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2019 mengikuti *games* tebak gambar di Lantai Ground Gedung Pusat Pertamina, Jakarta Pusat, Jumat (13/12).



FOTO: KUN

Seorang insan pers yang hadir dalam malam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2019 berswafoto dengan *cosplay* salah satu tokoh *superhero* pada tahun 90-an, Jumat (13/10).



FOTO: TA

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati bersama Direktur Pemasaran Retail Mas'ud Khamid beramah tamah dengan Direktur Utama Pertamina periode 2000-2003 Baihaki Hakim Hakim dan dewan Juri sesaat sebelum dimulainya malam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2019, Jumat (13/12).



FOTO: TA

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyerahkan piagam penghargaan kepada pemenang Best of the Best Abdullah Fikri Ashri dari Kompas.id dalam malam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2019, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Jumat (13/12).



FOTO: TA

Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid foto bersama para pemenang AJP 2019 kategori Hardnews Cetak, Feature Cetak, dan Features Online.



FOTO: TA

Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini foto bersama para pemenang AJP 2019 kategori Features Radio, Features TV, dan Foto Essay Jurnalistik.



FOTO: TA

Ketua Dewan Pers Mohammad Nuh foto bersama para pemenang AJP 2019 kategori Publikasi Olahraga Pertamina dan Publikasi CSR.

7.500 PELARI PERTAMINA ECO RUN 2019

Peduli Pelestarian Flora dan Fauna

TANGERANG - Sebanyak 7.500 kaos hijau toska peserta Pertamina Eco Run 2019 memenuhi kawasan Q Big BSD, Tangerang, Minggu pagi (9/12). Mereka dilepas oleh Sekjen Kementerian ESDM Ego Syahril, Komisaris Pertamina Suahasil Nazara, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, beserta jajaran direksi Pertamina lainnya untuk berlari sejauh 1,5 km, 5 km atau 10 km, sesuai dengan kategori lari yang mereka pilih.

Pertamina Eco Run 2019 bertema "Energi Lestari Negeri" merupakan salah satu rangkaian acara memperingati HUT ke-62 Pertamina. Ajang lari terbesar di Indonesia di penghujung tahun ini diikuti oleh beragam usia, mulai dari anak-anak, para pelari profesional ataupun amatir, penggemar olah raga lari dan komunitas lari, pelajar, mahasiswa, tokoh masyarakat, konsumen Pertamina, pekerja Pertamina Group, hingga insan BUMN lainnya.

Dalam ajang yang digelar setiap tahun sejak 2014 ini disediakan hadiah uang tunai dan beragam hadiah hiburan serta *doorprize* seperti mobil dan motor. Lomba lari terbagi dalam kategori jarak 1,5 km, 5 km, dan 10 km.

Menurut Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, selain memperoleh kesehatan, kegiatan lari Eco Run ini merupakan salah satu upaya Pertamina mengenalkan produk perusahaan yang ramah lingkungan, seperti BBM RON 92 ke atas sehingga turut serta menjaga lingkungan dan sekaligus berkontribusi bagi pelestarian keanekaragaman hayati dan lingkungan.

"Dalam event ini, Pertamina juga mengajak masyarakat melakukan donasi untuk membantu pelestarian flora dan fauna langka terutama di empat wilayah konservasi, yaitu Sulawesi Utara, Riau, Lampung, dan Cilacap dengan total donasi mencapai Rp1,52 miliar," ujarnya.

Nicke mengungkapkan, di keempat wilayah konservasi itu, para peserta Pertamina Eco Run berkontribusi melestarikan satwa langka *Macaca nigra*, atau monyet berwarna hitam asli Sulawesi Utara, yang disebut Yaki, kupu-kupu di Lampung, arboretum gambut di Sei Pakning, Riau, dan konservasi mangrove terintegrasi di Cilacap, Jawa Tengah.

Para peserta juga mendapatkan *race pack* berisi *string bag*, running belt + botol minum, *jersey*, *wrist band*, *head band*, medali *finisher*, jas hujan, asuransi, serta berkesempatan mendapatkan total hadiah untuk para pemenang sebesar Rp497 juta.

"Selain berlari, peserta Eco Run 2019 juga disugahi berbagai aktivitas menarik yang bisa dipublikasikan di sosial media masing-masing peserta, seperti *photo booth*, bazar kuliner, dan stan produk Pertamina dengan aneka diskon menarik. Ada pula grand prize 1 buah mobil dan 10 sepeda motor dan *doorprize* lainnya. Yang tidak kalah seru para peserta diajak bernyanyi bersama group band RAN," pungkasnya. •RIN



Sekjen Kementerian ESDM Ego Syahril, Komisaris Pertamina Suahasil Nazara, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, beserta jajaran direksi Pertamina lainnya melepas 7.500 peserta Pertamina Eco Run 2019 di kawasan Q Big BSD, Tangerang, Minggu pagi (9/12).



Sejak pukul 04.30 WIB, peserta Pertamina Eco Run 2019 mulai berdatangan ke area Q-Big BSD City, (8/12). Mereka antusias mempersiapkan diri untuk mengikuti ajang terbesar di akhir tahun ini dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu.



Ariel Seumapa terharu mendapatkan grand prize mobil Expander dalam ajang Pertamina Eco Run 2019 yang diikutinya, Minggu (8/12). Selain grand prize satu unit mobil, Pertamina Eco Run 2019 juga menyediakan 10 kendaraan motor roda dua bagi 10 peserta Eco Run yang beruntung.



Usai membereskan Pertamina



Untuk kategori tahun, agar



Sekjen Widyawati konservasi Sei Pak



FOTO: KUN

nuntaskan lomba lari, para peserta Pertamina Eco Run 2019 dibanjiri gai aneka promo menarik produk-produk Pertamina, seperti di booth PT mina Lubricants dan booth Bright Gas.



FOTO: KUN

Permainan roulette di booth PT Pertamina Lubricants menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi peserta Pertamina Eco Run 2019 untuk mendapatkan hadiah menarik.



FOTO: AP

kedua kalinya, Pertamina Eco Run menjadi lebih menarik dengan adanya fun kids run 1,5 km yang ditujukan untuk anak-anak berusia 6 sampai 12 Mereka terlihat antusias ikut berlari memenuhi arena didampingi orang tua cepat sampai dan mendapat medali.



FOTO: AP

Pertamina menyajikan berbagai aktivitas menyenangkan yang melibatkan orangtua dan anak-anak dalam event Pertamina Eco Run 2019, seperti kegiatan mewarnai, menggambar, dan berinteraksi dengan berbagai fauna di stand Eco Edutainment.



FOTO: KUN

Kementerian ESDM Ego Syahril dan Direktur Utama Pertamina Nicke ati secara simbolis menyerahkan donasi kepada perwakilan pengelola asi Yaki di Sulawesi Utara, kupu-kupu di Lampung, arboretum gambut di ning, Riau, dan konservasi mangrove terintegrasi di Cilacap, Jawa Tengah.



FOTO: KUN

Para pemenang Eco Run 2019 dari internal Pertamina foto bersama dengan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

Semangat CIP dan KM Sharing “Stepping Into The Future”

Oleh: Tim Panitia CIP & Quality Mangement – MOR III

Sebagai rangkaian dari kegiatan *Sharing Knowledge & Innovation*, Pergelaran Forum Presentasi *Continuous Improvement Program* (CIP) di Marketing Operation Region (MOR) III merupakan puncak acara yang disambut antusias oleh seluruh pekerja yang terlibat serta jajaran Manajemen MOR III sebagai ajang penghargaan bagi para *innovator* di lingkungan MOR III.

Dengan *tagline* Forum Presentasi CIP: *Stepping Into The Future*, konsep acara Forum Presentasi CIP MOR III tahun ini mengusung tema “Graduation”, setelah tahun sebelumnya dengan tema “High School”. Maksud dan tujuan dari tema acara ini adalah ingin menunjukkan bahwa MOR III selalu berupaya melakukan inovasi dan *continuous improvement*, selangkah lebih maju dalam menyongsong hari-hari ke depan serta menghadapi tantangan perusahaan yang kita cintai, dengan semangat dan budaya inovasi yang *embedded* di masing-masing pekerja serta dukungan dari Jajaran Manajemen MOR III dalam upaya mendorong budaya inovasi, *improvement* maupun replikasi melalui rangkaian kegiatan CIP dan *Knowledge Management*.

Tim Quality Management MOR III berkoordinasi dengan Fungsi Quality Management Direktorat LSCI mempersiapkan proses seleksi CIP mulai dari tahapan pengusulan/pendaftaran, Coaching PDCA 1 & 2, Pra Forum, hingga tahapan puncak Forum Presentasi CIP Region. Selama proses seleksi berlangsung, Tim QM MOR III melakukan pendampingan dan arahan dalam rangka penyempurnaan penulisan Risalah CIP sebelum menuju Forum Presentasi CIP Region.

Pada Tahapan pengusulan, tercatat 213 usulan Judul CIP yang terdaftar di Fungsi QM MOR III. Hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa dengan tingkat partisipasi pekerja adalah 332 Pekerja (61.03 % dari total pekerja MOR III) serta 71 pekerja TKJP/AP. Namun, sejalan dengan tahapan seleksi tercatat 89 Gugus yang berhasil melaju ke tahapan Pra Forum dengan tingkat partisipasi pekerja adalah 269 pekerja (49,45% dari total pekerja MOR III). Selanjutnya, pada tahapan Pra Forum terseleksi 41 dari 89 Gugus yang menjadi delegasi dari masing-masing Fungsi/lokasi pada Forum Presentasi CIP MOR III 2019 yang diselenggarakan di Bandung, 02-04 Des 2019, dengan tingkat partisipasi I Prove 10 Gugus, FT Prove 17 Gugus, dan PC Prove 13 Gugus.

Hasil Forum Presentasi CIP MOR III 2019 tercatat pencapaian



Peserta CIP MOR III 2019

kategori Gold 22 Gugus dan kategori Silver 19 Gugus dengan *Value Creation* yang dihasilkan sebesar Rp460 miliar. Meskipun trend pencapaian *Value Creation* yang dihasilkan menurun, namun dari sisi quality bisa dikatakan meningkat dibandingkan tahun 2018 dengan pencapaian Kategori Gold 15 Gugus dan Silver 25 Gugus. Selain itu, Tim Panitia dan Dewan Mutu MOR III memberikan beberapa Penghargaan *Best Innovation/Improvement*, yaitu:

- Best I Prove yang diraih oleh I Prove EXDO 4 dari Fungsi Corporate Sales III
- Best FT Prove yang diraih oleh FT Prove Panther dari SHAFTHI – Fungsi Corporate Operation & Services III
- Best PC Prove yang diraih oleh PC Prove Mandes dari Fungsi Retail Sales III

Selain itu, tidak lupa penghargaan juga diberikan kepada para penggiat Knowledge Management Pertamina (KOMET) di seluruh lokasi MOR III, yaitu:

- The Best KOMETers yang diraih oleh Integrated Terminal Jakarta
- The 1st Winner Month of KOMET yang diraih oleh Fuel Terminal Tanjung Gerem
- The Best KOMET Agent yang diraih oleh Sdr. Nuril Hanifan dari Integrated Terminal Balongan

Diakhir penutupan Forum Presentasi CIP MOR III 2019, GM Marketing Operation Region (MOR) III Tengku Fernanda menyampaikan ucapan selamat kepada seluruh Gugus CIP serta mengutarakan rasa bangganya atas pencapaian dan berbagai inovasi serta *value creation* yang dihasilkan bagi kemajuan dan *sustainability* Perusahaan, khususnya di wilayah MOR III. ●ARYANTININGSING



Penerima Kriteria The Best pada Kegiatan CIP The Best PC Prove



Penerima Kriteria The Best pada Kegiatan CIP The Best FT Prove



Penerima Kriteria The Best pada Kegiatan CIP The Best I Prove



Penerima Kriteria The Best pada Kegiatan KOMET – The Best KOMET Agent



Fraud Risk Assessment PIA: Zero Tolerance to Fraud Menuju Pertamina Clean “Bukan Tugas Satu Malam”

Pada tanggal 9 Desember 2019, telah dilaksanakan *Monitoring & Evaluasi Implementasi Fraud Risk Assessment (FRA)* di Marketing Operation Region (MOR) I Medan yang dihadiri oleh Fungsi Investigation Audit & WBS Internal Audit PT Pertamina (Persero), Fungsi Reliability & Project Management (RPD) MOR I dan Fungsi Procurement MOR I. Kegiatan ini merupakan bentuk tindak lanjut atas acara *kick off FRA* pada tanggal 29-30 April 2019 lalu.

Dalam pembukaan acara *Monitoring & Evaluasi Implementasi FRA*, Eci Sihotang selaku VP Investigation Audit & WBS Internal Audit PT Pertamina (Persero) menyampaikan mengenai 7 *Key Issues in Fraud Risk Assessment* dalam *Project Management* yaitu :

1. *Pertamina Policies* : 3 NO
 - No Fatality
 - No Fraud
 - No Project Delay
2. Dalam Peta Audit Fungsi RPD masih terdapat temuan adanya kelemahan yang berisikan dengan Fraud dan *project delay*.
3. Penekanan *3rd lines of defense* dan efektifitas mitigasi *Fraud Risks*.
4. Fraud in International Professional Practices Framework (IPPF) yang menyebutkan bahwa “*The internal audit activity must evaluate the potential for the occurrence of fraud and how the organization manages fraud risk*”.
5. *How To Conduct a Fraud Risk Assesment* yang sudah diinisiasi dalam *Annual Audit Plan* sejak tahun 2018.
 6. *How To Eliminate Repeatable & Replicable Issues* melalui mekanisme ODCC yaitu *Option, Double Control* dan *Consequences*.
 7. Terakhir ditutup dengan Program Aksi Anti Fraud berupa Mitigasi Risiko, Interupsi Fraud dan Amputasi Tanpa Relaksasi.

Sejalan dengan sambutan dari VP Investigation Audit & WBS Internal Audit, Fungsi RPD Region dan Fungsi Procurement Region telah menyusun mapping fraud risks beserta mitigasinya (FRA). Pada kegiatan ini Fungsi Investigation Audit & WBS Internal Audit mencoba untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi atas implementasi FRA tersebut dengan metodologi *focus group discussion* dan *brainstorming*. *Monitoring* dan evaluasi implementasi FRA telah dilaksanakan di 4 region, yaitu MOR VIII, MOR V, MOR VI, dan MOR I.

Berdasarkan hasil evaluasi dari Fungsi Investigation Audit & WBS Internal Audit, Fungsi RPD Region sudah mengimplementasikan *mitigation plan* yang ditetapkan dalam rangka mereduksi *fraud risk* teridentifikasi. Dari 31 *fraud risk identification*, 30 *fraud risk* sudah dilakukan *mitigation activities* dengan beberapa catatan proses penyempurnaan dan 1 *fraud risk* dalam tahap *improvement* TKO Pengelolaan ABL yang mengatur secara jelas kriteria *vendor list* atau keagenan.

Sampai dengan saat ini belum bisa ditemukan relevansi antara program pencegahan *fraud* dan penurunan kejadian *fraud*. Namun demikian, sesuai data *Whistle Blowing System (WBS)*, tahun ini Fungsi RPD tidak masuk dalam *list WBS* yang dijadikan dasar audit investigasi. Selanjutnya kegiatan *monitoring & evaluasi implementasi FRA* akan dilaksanakan pada region lainnya dan terus dilakukan *monitoring* secara berkelanjutan mengacu pada dinamika perubahan fraud risk.

Pertamina Internal Audit (PIA) meyakini bahwa dalam mewujudkan Pertamina CLEAN bukan merupakan “tugas satu malam” namun harus terus berkesinambungan. Memang bukan hal yang mudah, tapi dengan semangat *Zero tolerance to fraud* impian tersebut pasti tercapai. ●UDIN



PENGAMANAN BAHAN PELEDAK DI INDUSTRI MIGAS

BAGIAN KEDUA DARI DUA TULISAN

Pada tulisan Pertama telah dibahas tentang beberapa ketentuan dalam pengangkutan bahan peledak. Dalam tulisan kali ini, HSSE akan membahas tentang ketentuan dalam penyimpanan bahan peledak, di antaranya:

PENGAMANAN DALAM PENYIMPANAN BAHAN PELEDAK



Model gudang bahan peledak dapat berupa gudang permanen ataupun gudang sementara



Jarak aman gudang bahan peledak ditentukan



Gudang minimal dijaga 2 petugas Satpam dan Petugas Polri serta dijaga selama 24 jam secara terus menerus



Lokasi gudang bahan peledak harus jauh dari pemukiman penduduk, jalan umum, dan lokasi peledakan



Cara penyimpanan bahan peledak, baik untuk Detonator, dinamit, maupun Ammonium Nitrat dan sejenisnya, harus memenuhi ketentuan

Gudang bahan peledak harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

-  Terbuat dari material yang tidak mudah terbakar
-  Pintu ruangan tidak boleh berhadapan dengan pintu gudang
-  Didalam harus ada thermometer
-  Atap dipasang dengan bahan yang ringan
-  Tanah di sekitar gudang harus dibuat tanggul setinggi 2 Meter
-  Harus ada pos penjagaan
-  Pintu harus kuat
-  Harus ada penerangan
-  Harus ada alat pemadam
-  terdiri dari dua ruangan, yaitu ruang pengeluaran dan ruang penyimpanan
-  Dilengkapi penangkal petir
-  Harus dilengkapi alat-alat tanda bahaya

Indonesia memiliki sejumlah catatan kelam terkait dengan aksi teror bom yang mengakibatkan banyak korban jiwa. Banyaknya catatan sejarah mengenai aksi teror bom di Indonesia, turut diwaspadai oleh pelaku industri hulu Migas di Indonesia. Hal ini

dikarenakan sejumlah kegiatan industri hulu migas melibatkan bahan peledak.

Sumber: Peraturan Kapolri No. 02 Tahun 2008

SOROT

Pertamina Mulai Salurkan B30, BBM Ramah Lingkungan

PALEMBANG - Mendapatkan mandat untuk menyalurkan bahan bakar Biosolar dengan kandungan minyak nabati dari kelapa sawit atau *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) sebanyak 30% mulai tahun 2020, Pertamina Marketing Operation Region II Sumbagsel sudah mulai mengimplementasikan penyaluran Biosolar B30 melalui beberapa Terminal BBM-nya di wilayah Sumatera Selatan dan Lampung.

Sejak awal Desember 2019, setidaknya sudah empat TBBM di wilayah Sumbagsel yang sudah mulai mengimplementasikan penyaluran Biosolar B30, yaitu Integrated Terminal Kertapati Palembang, TBBM Lahat, TBBM Lubuk Linggau, TBBM Baturaja, dan Integrated Terminal Panjang Lampung.

“Seluruh TBBM di wilayah Sumatera Selatan sudah mulai melakukan penyaluran sejak 3

Desember lalu, untuk Integrated Terminal Panjang Lampung baru mulai kita salurkan pada 6 Desember 2019,” jelas Region Manager Communication & CSR Sumbagsel Rifky Rakhman Yusuf.

Menurut Rifky, pengimplementasian penyaluran B30 dilakukan untuk memastikan mekanisme penyaluran mulai dari penerimaan bahan baku, proses blending, dan distribusi ke SPBU agar sudah bisa berjalan dengan baik pada Januari 2020. Dalam waktu dekat, seluruh TBBM di wilayah Sumbagsel akan mulai melakukan penyaluran perdana B30 sehingga tahun depan proses distribusinya sudah berjalan normal.

“Saat ini, baru SPBU di Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung yang sudah menerima penyaluran Biosolar B30. Tugas kami selanjutnya adalah memastikan penyaluran Biosolar B30 di Jambi,



Bengkulu, dan Bangka Belitung dan dalam implementasinya Pertamina terus intens melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat,” jelas Rifky.

Bagi Pertamina, proses produksi Biosolar B30 akan lebih mengefisienkan penggunaan bahan baku minyak mentah tanpa mengurangi performa kendaraan.

Bagi masyarakat, bahan bakar ini berkontribusi terhadap keasrian lingkungan karena emisi gas buang Biosolar B30 memiliki tingkat pencemaran yang lebih rendah.

“Semoga Biosolar B30 ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para konsumen setia produk-produk Pertamina,” tutup Rifky. ● MOR II



FOTO: DIT. MP2

1.645 Warga Lokal Ikut Bangun Proyek RDMP Balikpapan

BALIKPAPAN - Pembangunan proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) Balikpapan, Kalimantan Timur sudah berjalan. Ribuan warga lokal ikut membangun kilang yang mampu menghasilkan BBM berstandar Euro V tersebut.

Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia (MP2) Ignatius Tallulembang mengatakan, pembangunan proyek tersebut sesuai dengan program pemerintah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategi ekonomi domestik. Untuk itu, Pertamina melakukan beberapa modifikasi kilang-kilang minyak yang sudah ada (*existing*) dan pembangunan kilang minyak baru.

"Hal ini didorong oleh keinginan Indonesia untuk mendapatkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan energi nasional. Salah satu proyek kilang yang mendukung program tersebut adalah RDMP di Balikpapan, Kalimantan Timur," ujar Tallulembang, di Jakarta, Sabtu (7/12/2019).

Menurut Tallulembang, proyek ini memulai kegiatan *Engineering, Procurement* dan *Construction* (EPC) pada Februari 2019. Diharapkan, nantinya kilang ini akan meningkatkan produksi dari 260 ribu barrel per hari menjadi 360 ribu barrel per hari. Hingga kini, proyek tersebut sudah menyerap 1.645 pekerja lokal Balikpapan untuk membangun kilang tersebut.

"Proyek RDMP Balikpapan sudah memasuki tahap konstruksi. Seluruh jumlah pekerja saat ini adalah 3.632 orang menyesuaikan kondisi pekerjaan saat ini. Hingga November 2019, jumlah pekerja lokal Balikpapan sebanyak 1.645 orang atau 45,29% dari jumlah keseluruhan yang tersebar di 14 subkontraktor pelaksana proyek,

sedangkan pekerja luar Kalimantan Timur mencapai 386 orang atau 10,63% serta 1.601 orang pekerja atau 44,08% luar Kalimantan," ungkapnya.

Dari jumlah tersebut, jumlah pekerja lokal Balikpapan mengalami peningkatan dari sebelumnya pada Oktober 2019 sebanyak 1.551 pekerja.

"Dengan jumlah pekerja lokal tersebut, proyek RDMP RU V proaktif mendukung masyarakat Balikpapan untuk dapat berkontribusi terhadap cita-cita kemandirian energi Indonesia melalui proyek pengembangan kilang Balikpapan hingga beroperasi penuh dan dapat mengurangi impor BBM," jelasnya.

Multiplier effect yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari proyek RDMP V Balikpapan adalah serapan tenaga kerja lokal yang sangat banyak, mengurangi nilai impor nasional, TKDN yang akan mencapai 30%, dan meningkatkan kualitas produk dari Euro II menjadi Euro V.

"Tujuan diadakannya proyek ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi BBM RU V Balikpapan. Di samping itu, proyek ini juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat Balikpapan dan sekitarnya berupa pemberian bantuan sosial di sekitar lingkungan proyek dan penyerapan tenaga kerja lokal," katanya.

Tallulembang menambahkan, proyek strategis nasional RDMP dapat menekan angka pengangguran sebanyak 8.238 di Balikpapan. "Tahun depan, prediksi jumlah pencari kerja di Balikpapan akan menurun dengan mengoptimalkan penyerapan dari proyek strategis nasional," pungkasnya. ●DIT. MP2

SOROT



FOTO: MOR V

Dukung Aksesibilitas Penerbangan di Wilayah NTT, Pertamina Resmikan DPPU Tambolaka

TAMBOLAKA, NTT - Pertamina resmi mengoperasikan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Tambolaka di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada Selasa (3/12). Peresmian ini dilakukan oleh Senior Vice President Corporate Marketing Business Pertamina Ferdy Novianto, didampingi oleh Vice President Operation Service Kusuma Wibowo dan General Manager Pertamina Marketing Operation Region (MOR) V Werry Prayogi. Hadir pula dalam acara tersebut Wakil Bupati Sumba Barat Daya Marthen Christian Taka, S.I.P, Direktur Utama Patra Logistik Bimo Wicaksono, serta New Venture Division Head Patra Niaga Faisal Barida.

Fasilitas DPPU yang diresmikan meliputi empat tangki Avtur dengan kapasitas masing-masing 24.000 liter. Dengan kapasitas tersebut, DPPU mampu meningkatkan ketahanan stok Avtur di DPPU Tambolaka menjadi 17 hari. DPPU Tambolaka juga dilengkapi dengan dua unit refueller masing-masing berkapasitas 12.000 liter untuk pengisian Avtur ke pesawat.

Pembangunan DPPU Tambolaka merupakan hasil sinergi antara Pertamina dengan anak perusahaannya, PT Pertamina Patra Niaga. DPPU Tambolaka mendapatkan suplai Avtur yang dikirim melalui Fuel Terminal Waingapu, yang berjarak sekitar 178 km dengan menggunakan 2 unit mobil bridger dengan masing-masing kapasitas 10.000 dan 16.000 liter.

GM MOR V Werry Prayogi menyampaikan bahwa dengan diresmikannya DPPU Tambolaka merupakan komitmen nyata dari Pertamina dalam memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh konsumen yang berada di wilayah NTT. "Indonesia adalah negara kepulauan sehingga pesawat memiliki peranan yang sangat penting dalam mobilitas masyarakat Indonesia. Untuk mendukung hal tersebut, Pertamina harus selalu memastikan penyediaan Avtur sebagai bahan bakar pesawat sebagai energi yang dapat membuka aksesibilitas daerah-daerah kepulauan di Indonesia," ujar Werry.

Sejatinya, DPPU Tambolaka sudah beroperasi sejak Agustus 2017. Untuk memenuhi kebutuhan avtur yang semakin meningkat di Bandara Tambolaka, sejak Februari 2019 Pertamina melakukan pembangunan sarana dan fasilitas DPPU.

Wakil Bupati Sumba Barat Daya Marthen Christian Taka sangat mengapresiasi pengoperasian DPPU Tambolaka untuk mendorong pengembangan daerah serta aktivitas perekonomian Pulau Sumba sebagai bagian kepulauan di NTT. ●MOR V

Menggagas Masa Depan Sektor Hulu Pertamina

TANGERANG - Masa depan Pertamina ditentukan oleh strategi yang dibangun saat ini, termasuk di bidang hulu. Hal tersebut menjadi pembahasan dalam diskusi panel yang menghadirkan pembicara SVP Eksplorasi R.P. Yudiantoro, SVP Upstream Business Development (UBD) Ida Yusmiati, Presiden Direktur Pertamina EP Nanang Abdul Manaf, dan Direktur Utama Pertamina Geothermal Energy Ali Mundakir dalam Forum Hulu Pertamina pada akhir November lalu.

Dalam diskusi bertema Vision for Future Pertamina Upstream, R.P. Yudiantoro menegaskan strategi eksplorasi yang tepat akan menjadi kunci bagi peningkatan cadangan dan produksi migas serta panas bumi di Pertamina. Pada *WK existing*, kegiatan eksplorasi dilakukan dengan strategi *sustainable* dan *growth*. "Kegiatan eksplorasi di *WK existing* lebih didominasi untuk mempertahankan tingkat produksi migas tetap *sustain*," ungkapnya.

Sementara itu, untuk mendukung strategi *growth* pada *WK existing*, kegiatan eksplorasi harus diarahkan untuk mendapatkan *big fish* melalui *deeper play* dan *new play*. Seluruh kegiatan eksplorasi ini dilakukan oleh fungsi eksplorasi di APH dengan koordinasi penuh oleh fungsi eksplorasi hulu.

Adapun kegiatan eksplorasi pada new venture lebih ditujukan untuk mendukung strategi *growth*, yaitu dengan pencarian area atau blok-blok migas baru di Indonesia dan luar negeri yang dianggap dapat memberikan kontribusi penambahan produksi dan peluang eksplorasi. "Pada kegiatan ini, *technical subsurface* dilakukan oleh fungsi eksplorasi hulu, sedangkan proses bisnis & komersial oleh fungsi UBD," jelas Yudiantoro. Oleh karena itu penguatan pada kegiatan eksplorasi di *new venture* menjadi penting untuk mendukung pertumbuhan,

Strategi ini seiring dengan yang dijalankan fungsi UBD. Ida Yusmiati mengungkapkan, strategi pengembangan bisnis di sisi hulu Pertamina di antaranya dengan menguasai aset domestik yang memberi dampak produksi besar. "Strategi ini telah berjalan terbukti dengan aset-aset terminasi yang pengelolaan selanjutnya diserahkan kepada Pertamina, seperti Blok Mahakam dan Rokan," ujar Ida Yusmiati.

Strategi selanjutnya adalah menjalankan eksplorasi sebagai telah dijelaskan oleh SVP Eksplorasi, R.P. Yudiantoro. "Strategi berikutnya adalah menjalankan merger dan akuisisi selektif, baik di dalam maupun luar negeri, untuk mendukung pertumbuhan anorganik," ujar Ida.

Ia menjelaskan kunci keberhasilan dari pelaksanaan strategi di Hulu adalah kemitraan strategis yang dijalankan dengan tepat. Menurut Ida, kemitraan strategis ini akan membantu kita mendapatkan teknologi yang tepat untuk berkembang, memperoleh modal, menghasilkan kegiatan *operating & development excellence* dan mendapatkan akses untuk memperoleh aset yang berkualitas di luar negeri.



FOTO AND

Sementara itu, bagi Pertamina EP yang areanya terbatas dan tidak bisa berkembang, serta didominasi lapangan *mature*, jawabannya adalah memanfaatkan teknologi agar tetap bisa tumbuh. "Kami memanfaatkan teknologi terbaik sesuai kondisi yang dihadapi di lapangan, baik *applied technology* ataupun teknologi yang kami kembangkan sendiri," ungkap Nanang Abdul Manaf.

Berbagai teknologi telah dimanfaatkan PEP sejak dari kegiatan eksplorasi, pengembangan, dan upaya menjaga integritas *surface facilities*. Nanang menjelaskan PEP mencapai puncak produksi pada 2010 dengan produksi minyak 130 ribu barel per hari (BOPD) dan gas 1.000 juta kaki kubik per hari (MMSCFD). Namun, sejak itu produksi terus meluncur turun hingga 2017. Pada 2018 produksi naik 2,5% dibanding 2017, dan pada 2019 produksi diproyeksi meningkat 1% dibanding 2018. "Hal itu menunjukkan kita masih punya peluang untuk meningkatkan produksi," ujar Nanang.

Lain lagi strategi yang dijalankan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). "Kami mencanangkan *beyond energy*," ungkap Ali Mundakir. Dalam konteks ini, geotermal tidak hanya dipandang sebagai penghasil listrik, namun di dalam fluida panas bumi terkandung mineral-mineral yang dapat dimanfaatkan industri, seperti *CO2*, *lithium*, *boron*, *SiO2*, *zinc*, dan garam. "*CO2* dari geotermal bahkan dapat mencapai level *food grade* sehingga saya bayangkan Lahendong bisa menghasilkan *CO2* yang dapat dipakai untuk industri perikanan di Bitung, Sukawesi Utara. Sedangkan *lithium* bisa digunakan untuk bahan baku baterai," ujar Ali optimis.

Ia mengaku belum tahu *magnitude* bisnisnya, namun semuanya harus segera dimulai untuk membuktikan potensinya. **●DIT. HULU**

POSISI



DESANTIEN
VP Finance
PT Pertamina Hulu Indonesia



TEUKU MIRASFI
P.J. Direktur Utama
PT Pertamina Training & Consulting



FITRI AZWAR
P.J. Direktur Keuangan
PT Pertamina Training & Consulting

DEMSI ASWAN
P.J. Direktur Keuangan
PT Pertamina Geothermal Energy



TUTUK BUDI SULISTYO
P.J. Direktur Administrasi & Keuangan
PT Patra Niaga



EKO SIGIT SUKADI
P.J. Direktur Keuangan
PT Pertamina Hulu Indonesia



Jelang Natal, Persatuan Wanita Patra Adakan Bakti Sosial

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra (PWP) Tingkat Pusat Bidang Sosial Budaya bekerja sama dengan fungsi CSR & SMEPP Pertamina mengadakan bakti sosial dalam rangka menyambut Natal 2019. Kegiatan digelar di Gedung Simprug, Jakarta, Selasa (3/12).

Kegiatan yang mengangkat tema "Hiduplah sebagai Sahabat bagi Semua Orang" dihadiri oleh Ketua PWPP Pendamping Sosial Budaya Heny Mas'ud Khamid dan anggota PWP Pusat Bidang Sosial Budaya. Bantuan sebesar Rp100 juta diberikan untuk Yayasan Anti Asuhan Fajar Baru dan Yayasan



FOTO: PWP

Sinar Pelangi yang akan dipergunakan untuk perbaikan sarana dan prasarana panti dan penambahan fasilitas yang ada dipanti tersebut.

"Semoga bantuan ini dapat menjadi momentum bagi kita semua untuk peduli kepada sesama. Kita berharap fasilitas di panti jadi lebih memadai," ujar Heny Mas'ud Khamid.

Perwakilan Yayasan Sinar Pelangi Andre Lemmers FCJM sangat bersyukur atas bantuan yang diberikan PWP kepada mereka. "Bantuan ini sangat berguna untuk yayasan kami karena fasilitas yang ada harus diperbaiki dan kita tambah agar pelayanan kami semakin baik dan optimal untuk penghuni panti," kata Andre. •PWP



FOTO: KUN

Persatuan Wanita Patra Adakan Pengajian

JAKARTA - Untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah ketakwaan kepada Allah SWT, Persatuan Wanita Patra (PWP) kembali mengadakan pengajian, di Ruang Mawar Gedung PWP, Simprug (5/11).

Ketua PWPP Pendamping Sosial Budaya Heny Mas'ud Khamid berpesan agar semua yang hadir bisa mengambil ilmu dari kajian yang disampaikan oleh penceramah. "Semoga ilmu yang didapat semakin menambah keimanan kita untuk mempersiapkan diri untuk

menjalani fase kehidupan akhirat nanti," kata Heny.

Sementara itu, Ustadz Umar Mita yang memberikan ceramah tentang bagaimana mempersiapkan akhir kehidupan yang baik (husnul khatimah). Menurutnya, ada lima perkara yang harus dijaga, yaitu menjaga akidah dan iman, melakukan amal saleh, rajin beribadah dan bertaubat kepada Allah, membersihkan hati, serta rajin berdoa di waktu terkabulnya doa (mustajab). •KUN

JAMBARAN-TIUNG BIRU PROYEK STRATEGIS NASIONAL OLEH PERTAMINA



192 MMSCFD

Total produksi sales gas, dari semula 172 MMSCFD berkat perubahan teknologi Gas Processing Facilities (GPF)

2,5 TCF

Cadangan gas untuk atasi defisit pasokan gas di Jawa Timur dan Jawa Tengah.



±191-382 TON

Produksi asam sulfat per hari untuk beragam industri (pupuk, logam, air bersih).

US\$509 JUTA

Efisiensi capex (dari semula US\$2,056 miliar menjadi US\$1,547 miliar)



US\$3,61 MILIAR

Proyeksi peningkatan pendapatan negara selama masa kontrak.

US\$1,85 MILIAR

Pendanaan proyek dari 12 lembaga keuangan nasional dan internasional, mengukuhkan reputasi internasional Pertamina. Sebagian pendanaan menggunakan skema syariah, prestasi baru di sektor migas nasional.



5 JUTA

Jam kerja selamat per 23 Oktober 2019, yang menunjukkan komitmen tinggi perusahaan pada penerapan HSSE.

100 KONTRAKTOR

Yang berasal dari desa sekitar operasi dan juga di wilayah Kabupaten Bojonegoro lain dan Blora.



2.000 PEKERJA

Dengan 70% tenaga kerja lokal dan 30% nonlokal, yang terbagi dalam tiga kategori skilled, semiskilled, dan unskilled.



Tekad Pertamina Ciptakan SDM Unggul Untuk Kemandirian Bangsa

JAKARTA - Pertamina terus menunjukkan kontribusinya sebagai energi penggerak kemajuan bangsa dengan turut serta menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan bekerja dalam penyediaan energi nasional. Langkah ini juga merupakan wujud peran BUMN untuk mendukung program pemerintah menciptakan SDM Unggul Indonesia Maju.

Direktur SDM Pertamina Koeshartanto menjelaskan, untuk memenuhi kebutuhan energi nasional, Pertamina sedang mengupayakan berbagai proyek di antaranya pengembangan kilang melalui proyek empat Refinery Development Master Plan (RDM) dan dua Grass Root Refinery (GRR). Salah satu tantangan masa depan industri tersebut adalah ketersediaan SDM yang andal. Untuk itu, Pertamina mengembangkan sinergi dengan perguruan tinggi vokasi untuk menyiapkan SDM yang akan mengisi kebutuhan tenaga kerja di sektor energi.

"Proyek untuk masa depan kemandirian energi nasional ini akan menyerap 172 ribu tenaga kerja, sejak masa konstruksi proyek sampai operasional berjalannya kilang," ungkapnya.

Koeshartanto menuturkan, dalam pembangunan dan peningkatan kapasitas kilang nasional, Pertamina memprioritaskan sumber daya lokal, baik SDM maupun konten konstruksi yang digunakan. Hal ini tampak dari Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang dalam proyek ini mencapai rata-rata 35%, atau lebih tinggi dari yang disyaratkan pemerintah, yaitu 30%.

Upaya menciptakan SDM unggul tersebut mulai diwujudkan melalui kerjasama dengan Univeritas Pertamina dan lima Politeknik dan Sekolah Tinggi yakni Politeknik Negeri Balikpapan, Politeknik Negeri Samarinda, Politeknik Negeri Cilacap, AKAMIGAS Balongan, dan STT Migas Balikpapan.

"Kerja sama ini menjadi momentum bagi Pertamina untuk berkontribusi nyata melahirkan bibit unggul lulusan perguruan tinggi siap kerja di lingkungan industri untuk menjalankan tugas sebagai ujung tombak penggerak masa depan energi nasional," ujarnya.

Koeshartanto menambahkan, kerja sama yang sedang dikembangkan saat ini akan berlanjut dengan perguruan tinggi di seluruh wilayah operasi Pertamina seperti Plaju, Dumai, Tuban hingga Papua dan wilayah 3T (Terdepan,



Direktur SDM Pertamina Koeshartanto bersama Direktur MP2 Pertamina Ignatius Tallulembang, President Pertamina Foundation Agus Mashud, Rektor Universitas Pertamina Akhmaloka dan Rektor Universitas lainnya berfoto bersama setelah Penandatanganan Nota Kesepahaman di Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (4/12).

Terluar, Terpencil).

"Pertamina harus memastikan SDM yang terlibat dalam proyek strategis ini memiliki kompetensi, agar proyek dapat diselesaikan dengan baik dan lebih cepat," imbuh Koeshartanto.

Menurutnya, bukan hanya menyiapkan SDM yang berkualitas untuk mendukung proses konstruksi kilang RDMP dan GRR, Pertamina juga sudah memikirkan ketersediaan SDM untuk

mengoperasikan kilang melalui kerja sama dengan Universitas Pertamina.

"Kami sudah mengantisipasi penyiapan SDM beberapa tahun ke depan untuk pengisi berbagai *skill* yang perlukan dalam operasional kilang. Karena hanya dengan SDM yang memiliki standar kompetensi yang tinggi, kita berharap dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi," pungkasnya. ■DK

HULU TRANSFORMATION CORNER

UTC: Menguji Ketajaman Analisis Pertabocsy

JAKARTA - Pada 2018, Pertamina EP (PEP) Asset 3 Jatibarang mencanakan pengeboran 2 sumur step out di Lapangan Cemara yaitu CMS-XX1 dan CMR-NP1. Pengeboran itu untuk mengejar target produksi Jatibarang sebesar 5.893 barel minyak per hari (BOPD).

Namun data menunjukkan pada 2014-2017, 50% sumur pengembangan yang dibor di PEP Asset 3 Jatibarang tidak mencapai target. Padahal pengeboran 1 sumur pengembangan minimal membutuhkan biaya USD 5,5 juta. Tampaknya PEP Asset 3 membutuhkan terobosan baru untuk membantu menyelesaikan masalah rendahnya kesuksesan pengembangan sumur migas. Maka, manajemen membentuk satu tim guna mencari solusi atas masalah tersebut.

Selanjutnya tim sepakat menerapkan Metode Pertabocsy sebagai replikasi keberhasilan yang sudah pernah dilakukan di Ogan dan lapangan-lapangan lainnya. "Pertabocsy adalah sebuah rangkaian kerja yang memanfaatkan data rekaman suhu dalam mengidentifikasi akumulasi hidrokarbon," ungkap Kukuh Suprayogi, Geologist dari Upstream Technical Center (UTC), salah satu anggota tim yang disebut RT Prove Pertabocsy Cemara.

Kukuh mengungkapkan bahwa selama ini data panas biasanya hanya dipakai untuk analisis kematangan, *design modeling* dan sejenisnya, tetapi tidak pernah dipakai secara langsung untuk identifikasi keberadaan hidrokarbon. Namun secara teori bisa dipahami bahwa proses merambatnya panas sesungguhnya terpengaruh oleh kehadiran hidrokarbon. "Di sana ada porositas, lalu terdapat mineralogi penyusun batuan, kemudian ada pengisinya entah itu air atau hidrokarbon," kata Kukuh menjelaskan parameter-parameter yang berpengaruh pada proses merambatnya panas.

Pada prinsipnya metode ini diterapkan dengan membuat model rambat panas dari bawah sampai ke permukaan. Jadi tahap yang dilakukan adalah mengukur

suhu di dasar sumur (*bottom hole temperature*), kemudian mengukur suhu pada titik di kedalaman 4 meter. Suhu pada titik tersebut dianggap mewakili suhu permukaan yang relatif terbebas dari faktor atmosferic. Selanjutnya menghitung nilai rambat panas dan membuat profil rambat panas dari dasar sumur sampai ke permukaan, dengan memperhitungkan nilai konduktivitas batuan, serta asumsi bahwa pengisi pori-porinya adalah air.

Kemudian nilai perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai pengukuran, dan bila hasilnya kurang lebih sama dengan nilai toleransi + 2 derajat Celsius maka bisa diyakini bahwa isinya memang air. Namun bila terjadi perbedaan yang cukup signifikan, dengan nilai pengukuran lebih rendah dari pada nilai perhitungan maka pengisi porinya bukan air dan ada kemungkinan hidrokarbon.

Dalam replikasi ini beberapa perubahan ditambahkan dari PC-Prove Pertabocsy Ogan tanpa mengubah alur akuisisi maupun analisis Pertabocsy. Penambahan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut ini: (1) perekaman data menggunakan laptop dengan interval perekaman 1 data tiap 15 detik; (2) penambahan alat akuisisi berupa mata bor dan termometer sehingga akuisisi dapat dilakukan dengan 2 tim; (3) akuisisi menggunakan sistem grid; (4) aplikasi *software* Thermal Anomalies Measurement Software (TAMS) untuk mempermudah perhitungan.

Pada April-Mei 2019, RT-Prove Pertabocsy Cemara telah melakukan akuisisi Pertabocsy sebanyak 280 titik di area Jatibarang dan Cemara guna merapatkan titik akuisisi dan memvalidasi hasil akuisisi tahun 2018.

Akhirnya Metode Pertabocsy terbukti mampu menemukan akumulasi hidrokarbon dengan lebih efektif dan efisien dan menekan risiko kegagalan pengeboran (*dry well*). Efisiensi Pertabocsy apabila dibandingkan dengan metode Geochemical Microseepage Surveys (GMS) mencapai Rp 440 Juta (untuk 53 titik akuisisi). Waktu yang dibutuhkan hanya ± 12 hari dengan kecepatan akuisisi 4 titik/hari (per alat) dan mampu memberikan hasil sebelum pengeboran



Kegiatan akuisisi data di Jatibarang Field dengan Metode Pertabocsy.

dilakukan. "Akuisisi berlangsung dengan aman, tanpa protes dari masyarakat, dan tidak ada ganti rugi," ungkap Kukuh. Di sisi lain, pekerja *confident* atas hasil akuisisi (angka *confident* mencapai 82%).

Metode dan alat bor yang digunakan dalam Pertabocsy sudah mendapatkan Hak Paten dari Dirjen Kekayaan Intelektual, untuk Metode Pertabocsy berupa Paten No. IDS000001652 dan untuk alat bor kering (Thermodrillsy S1v1) berupa Paten No. IDS000001946 (Lampiran B.20). Selain itu, kegiatan akuisisi dan analisis Pertabocsy juga sudah mendapatkan Sertifikasi ISO 9001:2015, Certificate No. 0084407 pada 18 November 2018.

Hingga tahap ini UTC masih fokus mengembangkan Pertabocsy untuk mendukung kegiatan *development*. Sedangkan untuk daerah *frontier* atau *virgin area* yang sama sekali belum ada *existing well*-nya, metode ini akan dikembangkan setelah benar-benar terbukti aplikatif di kegiatan *development*. ■DIT- HULU

